

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek atau Subjek Penelitian

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, sedangkan sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2013).

Objek dalam penelitian ini adalah KPP Pratama Purworejo Jawa Tengah, sedangkan subjek dalam penelitian ini adalah Wajib Pajak Orang Pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Purworejo Jawa Tengah.

B. Jenis Data

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang berasal langsung dari sumber data yang dikumpulkan. Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh langsung dari Wajib Pajak Orang Pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Purworejo Jawa Tengah. Data berupa kuesioner yang diisi oleh Wajib Pajak yang menjadi responden.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *non probability sampling*, yaitu dengan teknik *convenience sampling* yang merupakan teknik dalam memilih sampel berdasarkan kemudahan. Untuk mengukur sampel maka menggunakan rumus *Slovin*, yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

e = Kelonggaran karena kesalahan sampel dapat ditolerir

Berdasarkan ukuran populasi sebesar 88.656 Wajib Pajak dengan tingkat kelonggaran ketidaktelitian sebesar 10%, dimana ukuran sampel dalam penelitian ini adalah:

$$n = \frac{88.656}{1 + 88.656 (0,1)^2} = 99,88 = 100 \text{ Sampel (Dibulatkan)}$$

Jumlah sampel yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah sebanyak 100 Wajib Pajak Orang Pribadi, baik yang bekerja sebagai karyawan maupun yang melakukan kegiatan usaha atau pekerjaan bebas, yang telah memiliki Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) serta melaporkan SPT di KPP Pratama Purworejo Jawa Tengah.

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data primer dilakukan dengan menggunakan media angket (kuesioner). Sejumlah pertanyaan diajukan kepada responden dan kemudian responden diminta untuk menjawab sesuai dengan pendapat mereka. Untuk mengukur pendapat responden digunakan skala likert lima angka yaitu mulai angka 5 untuk pendapat Sangat Setuju (SS) dan angka 1 untuk Sangat Tidak Setuju (STS). Perinciannya adalah sebagai berikut:

Angka 1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

Angka 2 = Tidak Setuju (TS)

Angka 3 = Netral (N)

Angka 4 = Setuju (S)

Angka 5 = Sangat Setuju (SS)

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Variabel Independen

a. Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan

Menurut Nasucha (2004) mendefinisikan modernisasi administrasi perpajakan sebagai pembaharuan dan perubahan kinerja administrasi secara individu ataupun kelompok, tujuannya supaya lebih baik, hemat, efisien, dan efektif. Ada empat dimensi reformasi administrasi perpajakan:

1) Modernisasi Struktur Organisasi

Modernisasi struktur organisasi adalah unsur yang berkaitan dengan pola-pola peran yang sudah ditentukan dan hubungan antar peran, alokasi kegiatan kepada sub unit yang terpisah, pendistribusian wewenang di antara posisi administratif, dan jaringan komunikasi formal. Variabel independen pertama dalam penelitian ini yaitu modernisasi struktur organisasi.

Modernisasi struktur organisasi merupakan pemodernisasian yang dilakukan untuk mengatasi berbagai macam penyimpangan dan penyalahgunaan organisasi yang berskala besar. Modernisasi struktur organisasi pada KPP Pratama Purworejo Jawa Tengah diukur dengan adanya pembenahan fungsi pelayanan dan pemeriksaan jalur pengawasan. Variabel modernisasi struktur organisasi diukur dengan instrumen yang terdiri dari lima item pertanyaan, yang diadopsi dari penelitian Fitriah (2011). Berikut item-item tersebut antara lain:

- a) Waktu pelayanan dan pemeriksaan sudah efisien dan efektif.
- b) Adanya kemudahan jalur dalam fungsi pelayanan dan pemeriksaan.

2) Modernisasi Prosedur Organisasi

Modernisasi prosedur organisasi berkaitan dengan proses komunikasi, pengambilan keputusan, pemilihan prestasi, sosialisasi dan karier. Variabel independen kedua dalam penelitian ini yaitu modernisasi prosedur organisasi.

Modernisasi prosedur organisasi merupakan perbaikan yang dilakukan untuk meningkatkan pemberian kualitas pelayanan dan pemeriksaan yang dilakukan sesuai dengan undang-undang. Modernisasi prosedur organisasi pada KPP Pratama Purworejo Jawa Tengah dapat diukur dengan perubahan pada metode pemberian pelayanan, inovasi proses dan perubahan metode operasi. Variabel modernisasi prosedur organisasi diukur dengan instrumen yang terdiri dari enam item pertanyaan, yang diadopsi dari penelitian Fitriah (2011). Berikut item-item tersebut antara lain:

- a) Prosedur pelayanan dan pemeriksaan dalam mengisi formulir surat setoran pajak (SSP) dan pelaporan pajak lebih sederhana.
- b) Prosedur pelayanan dalam pengisian dan penyampaian surat pemberitahuan (SPT) pajak penghasilan tidak berbelit-belit.

3) Modernisasi Strategi Organisasi

Modernisasi strategi organisasi dipandang sebagai siasat, sikap pandangan dan tindakan yang bertujuan memanfaatkan segala keadaan, faktor, peluang, dan sumber daya yang ada sedemikian rupa sehingga tujuan organisasi dapat dicapai dengan berhasil dan selamat. Modernisasi strategi berkembang dari waktu ke waktu sebagai pola arus keputusan yang bermakna.

Modernisasi strategi organisasi merupakan pemodernisasian yang dilakukan dalam membuat atau menyusun rencana operasi organisasi yang bertujuan untuk mencapai tujuan dari organisasi tersebut. Modernisasi strategi organisasi pada KPP Pratama Purworejo Jawa Tengah diukur dengan adanya strategi finansial. Variabel modernisasi strategi organisasi diukur dengan instrumen yang terdiri dari empat item pertanyaan, yang diadopsi dari penelitian Fitriah (2011). Berikut item-item tersebut antara lain:

- a) Biaya sosialisasi dan penyuluhan perpajakan untuk meningkatkan pemahaman terhadap hak dan kewajiban perpajakan terjangkau oleh Wajib Pajak.
- b) Pelayanan dan pemeriksaan telah sesuai dengan permintaan publik.

4) Modernisasi Budaya Organisasi

Modernisasi budaya organisasi didefinisikan sebagai sistem penyebaran kepercayaan dan nilai-nilai yang berkembang dalam organisasi dan mengarahkan perilaku anggota-anggotanya. Modernisasi budaya organisasi merupakan pembaharuan atau penyempurnaan yang dilakukan di dalam kebiasaan lingkungan kerja organisasi. Modernisasi budaya organisasi pada KPP Pratama Purworejo Jawa Tengah dalam hal ini diukur dengan nilai dan norma yang berkembang di lingkungan KPP Pratama Purworejo Jawa Tengah. Variabel modernisasi budaya organisasi diukur dengan instrumen yang terdiri dari lima item pertanyaan, yang diadopsi dari penelitian Fitriah (2011). Berikut item-item tersebut antara lain:

- a) Wajib Pajak telah mengetahui dengan jelas mengenai pemahaman misi dan tanggung jawab organisasi.
 - b) Petugas menguasai peraturan perpajakan dan terampil dalam tugasnya.
- b. Motivasi membayar pajak

Motivasi merupakan dorongan dari dalam diri manusia yang menjadi pangsang seseorang untuk melakukan tindakan. Motivasi membayar pajak seorang Wajib Pajak akan mencerminkan tingkat kepatuhannya terhadap peraturan perpajakan. Bentuk-bentuk motivasi, meliputi motivasi intrinsik yaitu motivasi yang datangnya

dari dalam diri individu itu sendiri, sedangkan motivasi ekstrinsik yaitu merupakan motivasi yang datangnya dari luar individu. (Widayatun, 1999).

Motivasi membayar pajak pada KPP Pratama Purworejo Jawa Tengah diukur dengan kejujuran Wajib Pajak, kesadaran Wajib Pajak dan hasrat untuk membayar pajak. Variabel motivasi membayar pajak diukur dengan instrumen terdiri dari sepuluh item pertanyaan, yang diadopsi dari penelitian Anggraini dan Waluyo (2014). Berikut item-item tersebut antara lain:

- a) Melaksanakan prosedur perpajakan sesuai dengan peraturan yang berlaku.
- b) Melaksanakan kewajiban perpajakan dengan sukarela dan timbul kesadaran sendiri.

2. Variabel Dependen

- a) Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi

Menurut Rustiyaningsih (2011) mendefinisikan kepatuhan perpajakan diartikan sebagai suatu keadaan yang mana Wajib Pajak patuh dan mempunyai kesadaran dalam memenuhi kewajiban perpajakan, sedangkan kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi adalah keadaan dimana Wajib Pajak Orang Pribadi, baik yang bekerja sebagai karyawan maupun yang melakukan kegiatan atau pekerjaan bebas, memenuhi semua kewajiban dan hak perpajakannya sesuai dengan peraturan undang-undangan perpajakan yang berlaku.

Kepatuhan Wajib Pajak terbagi menjadi dua macam, yaitu kepatuhan formal dan kepatuhan material. Wajib Pajak yang memiliki kepatuhan formal berarti Wajib Pajak tersebut sudah memahami semua ketentuan perpajakan, sedangkan Wajib Pajak yang memiliki kepatuhan material, berarti Wajib Pajak tersebut sudah dapat mengisi SPT dengan baik dan benar sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, menyampaikannya pada KPP tempat Wajib Pajak terdaftar sebelum batas waktu yang telah ditentukan oleh undang-undang (Lingga, 2013).

Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi pada KPP Pratama Purworejo Jawa Tengah dalam hal ini diukur dengan kepatuhan Wajib Pajak dalam memenuhi perpajakannya. Variabel kepatuhan Wajib Pajak diukur dengan instrumen yang terdiri dari lima item pertanyaan, yang diadopsi dari penelitian Fitriah (2011). Berikut item-item tersebut antara lain:

- a) Untuk mendaftarkan NPWP anda mendaftarkan diri secara sukarela ke KPP
- b) Anda selalu mengisi SPT sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

F. Uji Kualitas Instrumen dan Data

1. Uji Statistik Deskriptif

Merupakan bagian dari statistik yang digunakan untuk menyimpulkan dan mempresentasikan data yang mempunyai tujuan menjelaskan atau menggambarkan karakteristik dari data yang digunakan. Statistik deskriptif terdiri dari:

a. Variabel Penelitian

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran (deskripsi) tentang suatu data meliputi nilai mean, nilai minimum dan maksimum serta standar deviasi semua variabel tersebut.

b. Statistik Responden

Statistik deskriptif memberikan informasi atau penjelasan mengenai usia, jenis kelamin, lama bekerja dan pendidikan dari sampel penelitian. Analisis ini berupa uraian penjelasan dengan membuat tabel, mengelompokkan, menganalisis dan berdasarkan pada hasil jawaban kuesioner yang diperoleh dari tanggapan responden.

2. Uji Kualitas Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis berganda (*multiple regression linier*). Pengumpulan data menggunakan kuesioner membutuhkan kualitas responden dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan. Uji kualitas data meliputi uji validitas dan uji reliabilitas.

a. Uji Validitas

Uji validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur. Instrumen dapat dikatakan valid apabila menghasilkan hasil ukur sesuai dengan apa yang diinginkan. Uji validitas dilakukan dengan *Pearson Correlation* yaitu melihat nilai sig masing-masing skor butir pertanyaan $< 0,05$ (alpha), maka dapat disimpulkan bahwa skor butir pertanyaan valid (Ghozali, 2011).

b. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas adalah pengujian untuk mengukur kuesioner yang menunjukkan sejauh mana stabilitas dan konsistensi alat ukur yang digunakan. Uji reliabilitas ini dilakukan dengan menggunakan koefisien *Cronbach Alpha* untuk semua variabel. Suatu kuesioner dikatakan dinyatakan reliabel jika koefisien *Alpha* $>$ dari 0,6. Apabila *Alpha Cronbach* (α) $>$ dari 0,60 maka data penelitian dianggap sangat baik dan reliabel untuk digunakan sebagai input dalam proses penganalisaan data guna menguji hipotesis penelitian (Ghozali, 2011).

3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan sebagai persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linieat berganda. Uji asumsi klasik menurut Ghozali (2011) terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk melihat apakah data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan uji One-Sample *Kolmogorov-Smirnov*. Uji *Kolmogorov-Smirnov* bertujuan untuk mengetahui apakah pengujian yang dilakukan berdistribusi normal dengan cara melihat pada hasil output. Jika nilai *Kolmogorov Smirnov* (K-S) $> 0,05$ maka data berdistribusi normal (Ghozali, 2011).

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Ada atau tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* $> 0,1$ maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinieritas. Model regresi yang baik adalah model yang tidak terdapat korelasi antar independen (Ghozali, 2011).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika nilai variansnya tetap, maka disebut homoskedastisitas. Jika nilai variansnya berbeda maka disebut heteroskedastisitas, sedangkan untuk model regresi yang baik adalah tidak terjadinya

heteroskedastisitas. Untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas digunakan uji Glejser. Suatu model dikatakan tidak mengandung heteroskedastisitas apabila signifikansinya $> 0,05$ (Ghozali, 2011)

G. Uji Hipotesis dan Analisis Data

1. Analisis Regresi Berganda

Regresi berganda adalah analisis regresi yang dilakukan untuk menguji dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen (Nazaruddin dan Basuki, 2015). Persamaan regresi yang dapat dibuat adalah:

$$KWP = \alpha + \beta_1 MSO + \beta_2 MPO + \beta_3 MIO + \beta_4 MBO + \beta_5 MMP + e$$

Keterangan:

KWP = Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi

α = Bilangan Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$ = Koefisien Arah Regresi

MSO = Modernisasi Struktur Organisasi

MPO = Modernisasi Prosedur Organisasi

MIO = Modernisasi Strategi Organisasi

MBO = Modernisasi Budaya Organisasi

MMP = Motivasi Membayar Pajak

e = Error

2. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Nilai t)

Uji nilai t digunakan untuk menguji sejauh mana variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen secara parsial (individual). Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Hipotesis diterima jika nilai probabilitas (signifikansi) $< 0,05$ dan koefisien regresi searah dengan hipotesis, yang berarti bahwa secara parsial variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

3. Uji Signifikansi Simultan (Uji Nilai F)

Uji nilai F digunakan untuk menguji apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen. Pengujian nilai F dalam penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Apabila nilai probabilitas signifikansi $< 0,05$ maka variabel independen secara simultan (bersama-sama) memengaruhi variabel dependen

4. Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk melihat kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi perubahan variabel dependen. Koefisien determinasi dapat dilihat dari nilai *Adjusted* R^2 , dimana untuk menginterpretasikan besarnya nilai koefisien determinasi harus diubah dalam bentuk presentase (Ghozali, 2011).